Jurnal Peduli Masyarakat
Volume 2 Nomor 1, Maret 2020
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

EDUKASI PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK PADA PETANI DIABETISI DI KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG

Laili Nur Azizah*, Indriana Noor Istiqomah
D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121
*lailinurazizah3@gmail.com

ABSTRAK

Petani yang menderita diabetes mellitus beresiko terjadinya ulkus diabetik karena aktifitas petani diawali dengan menyiapkan media tanam dengan proses persiapan mengolah tanah sampai dengan membajak tanah. Biasanya kegiatan ini dilakukan petani tanpa menggunakan alas kaki. Hal ini yang perlu diwaspadai karena beresiko terjadi cedera pada kaki yang disebabkan karena gigitan binatang, cidera alat pertanian, tidak menggunakan alas kaki/sepatu, membiarkan kaki terbakar matahari, atau terendam air/lumpur dalam waktu yg lama. Salah satu bentuk pencegahan salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman petani tentang pencegahan ulkus diabetik yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi. Tujuan kegiatan ini adalah petani diabetisi memahami tentang pencegahan ulkus diabetik serta mengetahui tentang cara deteksi awal risiko ulkus diabetik. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan/pemberian edukasi dengan tahapan sebagai berikut: 1)Ceramah dengan media Power Point Presentation (PPT) dan list deteksi risiko ulkus diabetik, 2)Melatih petani diabetisi untuk melakukan deteksi awal risiko kaki diabetik menggunakan list, 3)Evaluasi pemahaman petani diabetisi tentang materi pencegahan ulkus diabetik dan deteksi awal risiko ulkus diabetik. Hasil dari kegiatan ini adalah pada tahap evaluasi, 69 % petani memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan ulkus diabetik. Tingkat pengetahuan cukup terjadi pada 31% petani yang umumnya belum terdiagnosis DM. Hal ini terjadi karena pada petani yang belum terdiagnosis DM belum memahami tentang penyakit yang mendasari ulkus diabetik, seperti diabetes mellitus. Kemudian pada tahapan evaluasi praktik, sebanyak 76% petani cukup mampu melakukan deteksi awal risiko ulkus diabetik.

Kata kunci: edukasi; ulkus diabetik; petani diabetesi

EDUCATION OF DIABETIK ULTIMATE PREVENTION IN DIABETITAN FARMERS IN KUNIR DISTRICT, LUMAJANG DISTRICT

ABSTRACT

Farmers who suffer from diabetes mellitus are at risk of diabetik ulcers because the farmer's activities begin with preparing the planting media with the process of preparing to cultivate the land up to plowing the land. Usually this activity is carried out by farmers without using footwear. This should be watched out for the risk of injury to the feet caused by animal bites, injury to agricultural tools, not using footwear / shoes, leaving the feet sunburned, or submerged in water / mud for a long time. One form of prevention is to increase farmers' understanding of the prevention of diabetik ulcers that can be done by providing education. The purpose of this activity is for farmers with diabetes to understand about the prevention of diabetik ulcers and know about how to detect the risk of diabetik ulcers early. The activities carried out are counseling / providing education with the following stages: 1) Lectures with Power Point Presentation (PPT) media and

diabetik ulcer risk detection list, 2) Training diabetik farmers to conduct early detection of diabetik foot risk using a list, 3) Evaluation of understanding diabetik farmers regarding material for prevention of diabetik ulcers and early detection of the risk of diabetik ulcers. The results of this activity are at the evaluation stage, 69% of farmers have good knowledge about the prevention of diabetik ulcers. This level of knowledge is sufficient for 31% of farmers who generally have not been diagnosed with DM. This happens because farmers who have not been diagnosed with diabetes do not understand the underlying diseases of diabetik ulcers, such as diabetes mellitus. Then in the practice evaluation stage, as many as 76% of farmers are quite capable of early detection of the risk of diabetik ulcers.

Keywords: education; diabetik ulcer; diabetik farmers

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien. DM adalah kumpulan gangguan kronis pada endokrin pancreas. Kondisi ini ditandai dengan ketidaktepatan hiperglikemia yang disebabkan oleh kekurangan insulin relative atau absolut (LeMone, et al, 2016). DM menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4 persen meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada Tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Sedangkan untuk di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyandang DM (diabetisi) sebanyak 21,3 juta jiwa (Depkes, 2013). Diabetes dikaitkan dengan peningkatan risiko neuropati sensorik perifer, penyakit vaskular perifer dan kelainan bentuk kaki. Kombinasi ini dapat menyebabkan pembentukan ulkus kaki, yang memerlukan perawatan multimodal yang kompleks termasuk perawatan luka lokal yang luas, off-loading, revaskularisasi dan optimalisasi kontrol glikemik. Hasil akhirnya akan membutuhkan amputasi ekstremitas bawah (Robert M. Stoekenbroek, ett all, 2017). Meski banyak komplikasi yang berkaitan dengan DM, ulkus kaki merupakan factor utama dilakukannya amputasi dan kematian. Dan laki-laki lebih banyak yang mengalami daripada perempuan (W. Gail Woodbury, 2016).

Apabila tidak dilakukan pengendalian kadar glukosa darah dengan baik, maka akan lebih mudah terjadi neuropati diabetik, yang menyebabkan penderita tidak dapat merasakan sakit, panas, atau dingin pada kaki. Hal ini beresiko terjadi luka/cedera pada kaki dan berakhir menjadi ulkus diabetik.karena ketidakmampuan syaraf merespon rangsangan dari luar menyebabkan kondisi luka semakin buruk. Biasanya diabetisi tidak menyadari adanya luka tersebut. Kondisi seperti ini sangat mudah dialami oleh diabetisi yang bekerja di lahan pertanian/perkebunan. Karena petani akan menyiapkan media tanam terlebih dahulu, mulai dri proses persiapan mengolah tanah sampai dengan membajak tanah. Biasanya kegiatan ini dilakukan petani tanpa menggunakan alas kaki. Hal ini yang perlu diwaspadai karena beresiko terjadi cedera pada kaki (bisa karena gigitan binatang, cidera alat pertanian, tidak menggunakan alas kaki/sepatu, membiarkan kaki terbakar matahari, atau terendam air/lumpur dalam waktu yg lama).

Kurangnya informasi tentang pencegahan ulkus diabetik mengakibatkan minimnya pengetahuan yang diterima oleh petani diabetisi. Salah satu bentuk pencegahan salah

satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman petani tentang pencegahan ulkus diabetik yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui ceramah dan leaflet. Oleh karena itu perlu dilakukan Edukasi Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Petani Penderita Diabetes Mellitus agar membantu masyarakat khususnya petani yang terdiagnosis DM atau belum terdiagnosis DM untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkanpemahaman petani diabetisi memahami tentang pencegahan ulkus diabetik serta mengetahui tentang cara deteksi awal risiko ulkus diabetik.

METODE

Metode pengabdian adalah memberikan penyuluhan/edukasi tentang pencegahan ulkus diabetik serta melatih petani diabetisi untuk melakukan deteksi awal risiko ulkus diabetik pada kaki, yang dilaksanakan pada bulan November 2020 bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini, dilakukan pasca penyuluhan dengan menganalisis tingkat pengetahuan petani dalam memahami materi tentang pencegahan ulkus diabetik dan kemampuan petani dalam melakukan deteksi awal risiko ulkus diabetik. Pengukuran tingkat pengetahuan dan kemampuan petani dilakukan 1 (satu) kali, yaitu setelah kegiatan penyuluhan.

HASILDAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang bekerja sama dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Nirmala Kecamatan Kunir, diikuti oleh 38 petani anggota Gapoktan. Kegiatan diawali dengan tahap pemberian materi, praktik, dan diakhiri dengan evaluasi.

1. Tahap pemberian materi

Selama berlangsungnya kegiatan, peserta antusias mendengarkan materi yang disajikan karena presentasi dibuat sedemikian menarik dengan menggunakan media gambar dari Kementerian Kesehatan, X-banner serta pemberian leaflet tentang pencegahan ulkus kaki diabetik. Penyuluhan dilaksanakan selama 120 menit yang terbagi dalam 30 menit penyampaian tujuan dan manfaat penyuluhan ini serta perkenalan, 30 menit penyampaian materi pencegahan ulkus diabetik, serta 30 menit untuk penyampaian umpan balik, tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan hangat dari peserta. Hal ini terbukti dengan banyak peserta yang antusias mengajukan pertanyaan serta banyaknya peserta yang hadir, serta permohonan dari peserta untuk dilakukan cek kadar gula darah serta observasi masing2 kaki yang beresiko.

2. Tahap Praktik

Tahap praktik dilakukan dengan melatih petani untuk melakukan deteksi awal risiko ulkus diabetik. .

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, 69 % petani memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan ulkus diabetik. Tingkat pengetahuan cukup terjadi pada 31% petani yang umumnya belum terdiagnosis DM. Hal ini terjadi karena pada petani yang belum terdiagnosis DM belum memahami tentang penyakit yang mendasari ulkus diabetik, seperti diabetes mellitus.

Kemudian pada tahapan evaluasi praktik, sebanyak 76% petani cukup mampu melakukan deteksi awal risiko ulkus diabetik. Demonstrasi pendeteksian risiko awal ulkus diabetik ternyata sangat efektif dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan petani sebagai masyarakat awam dalam membantu pencegahan terjadinya ulkus diabetik pada petani.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan pencegahan Ulkus Diabetik dan demonstrasi deteksi awal risiko ulkus diabetik ini telah berhasil menambah pengetahuan dan kemampuan petani dalam pencegahan ulkus diabetik di Kecamatan Kunir kabupaten Lumajang. Terdapat beberapa hal yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Diantaranya adalah koordinasi yang baik antara pemateri dengan pihak gabungan kelompok tani (Gapoktan), serta penyampaian materi yang menarik dengan gambar-gambar dan atraktif, serta antusiasme peserta dalam mempraktikkan cara deteksi awal risiko ulkus diabetik. Beberapa factor penghambat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya keterbatasan waktu. Perlunya menambahkan jenis pemeriksaan kadar gula darah pada peserta agar langsung terdeteksi dan langsung dapat dilakukan observasi menurut kondisi kaki masing-masing. Supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai dampak positif nyata, sebaiknya list deteksi risiko ulkus diabetik dapat disosialisasikan lebih luas misalnya dalam bentuk sebuah aplikasi, sehingga pencegahan deteksi risiko ulkus diabetik dapat dilakukan siapapun, kapanpun, dimanapun dan jumlah ulkus diabetik dan amputasi dapat diturunkan. .

DAFTAR PUSTAKA

Alodokter, (2019), *Ulkus Diabetikum, Luka pada kaki yang perlu segera diobati*, diakses dari https://www.alodokter.com/ulkus-diabetikum-luka-pada-kaki-yang-perlu-segera-diobati

Depkes, (2013), *Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia: Kemenkes Tawarkan Solusi CERDIK Melalui Posbindu*, diakses dari http://www.depkes.go.id/article/view/2383/diabetes-melitus-penyebab-kematian-nomor-6-di-dunia-kemenkes-tawarkan-solusi-cerdik-melalui-posbindu.html

LeMone, et all (2016), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Volume 2 Edisi 5, Editor Miskiyah Tiflani Iskandar, Jakarta : EGC

Robert M. Stoekenbroek, et all, (2017), *How Common are Foot Problems among Individual with Diabetes? Diabetik Foot Ulcer in the Dutch Population*, Diabetologia, July 2017, Volume 60, Issue 7, pp 1271-1275, diakses dari https://link.springer.com/article/10.1007/s00125-017-4274-7#citeas

W. Gail Woodbury,(2016), *Diabetik Foot Risk Assessment*, Diabetes Metabolism Research and Reviews 2016, 32: 376-378, diakses dari https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/dmnrr.2784